



PENANAMAN NILAI NORMA SOSIAL DALAM MENGHADAPI WESTERNISASI DI KEHIDUPAN MODERN

Surya Arrahman Zainalputra ¹, Moch. Iqbal ²

Email : suryaarrahman1@gmail.com , moch.iqbal@mail.uinfabengkulu.ac.id

ABSTRACT

In the era of globalization has brought significant changes in various aspects of life that have had a devastating impact on the life of social communities, namely the influence of western culture (westernization). This research aims to as a reflection of society in order to inculcate social norms in modern life in the face of westernization Using the study of literature. Data collection used with Library data collection, As for the sources used come from books that serve as references related to research. The results of this study show that: (1) The need for human beings to instill the value of social norms in the life of society in the face of the influence of western culture. It aims for the Society to always be wise to the influx of western culture. It is hoped that this research will allow the Society to give priority to social interests, lead a harmonious life, and maintain social balance.

Keywords: Social norms, Westernization, Modern life.

ABSTRAK

Di era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan dampak buruk terhadap kehidupan masyarakat sosial yaitu pengaruh budaya barat (westernisasi). Penelitian ini bertujuan untuk sebagai refleksi masyarakat agar menanamkan norma sosial di kehidupan modern dalam menghadapi westernisasi Dengan menggunakan studi literatur. Pengumpulan data yang digunakan dengan pengumpulan data Pustaka, Adapun sumber yang digunakan berasal dari buku-buku yang menjadi referensi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perlunya manusia menanamkan nilai norma sosial di kehidupan Masyarakat dalam menghadapi pengaruh budaya barat. Hal ini bertujuan untuk Masyarakat agar selalu bijak terhadap masuknya budaya barat. Diharapkan penelitian ini agar Masyarakat lebih mengutamakan kepentingan sosial, menjalani kehidupan yang harmoni, dan menjaga keseimbangan sosial.

Kata kunci: Norma sosial, Westernisasi, Kehidupan modern.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari namanya interaksi atau komunikasi. Komunikasi mempermudah manusia untuk berinteraksi, sehingga

maksud dan tujuan yang mau disampaikan dapat terwujud. Dalam hal ini manusia memiliki kepentingan Bersama (Masyarakat).

Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial ingin memenuhi kebutuhan secara umum yaitu kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan

ini manusia tidak dapat melakukannya sendiri, ia harus bekerja sama dengan orang lain atau Masyarakat. Tanpa mengadakan kerja sama dengan orang lain maka tujuan yang di inginkan tidak dapat terpenuhi dengan maksimal, oleh karena itu manusia secara pribadi maupun secara bersama sangat saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama yang di inginkan.

Namun demikian ada suatu masalah yang melunturkan suatu budaya dan mengakibatkan manusia keluar dari esensinya sebagai manusia, yakni masuknya pengaruh budaya barat (westernisasi) di karenakan efek buruk globalisasi, yang berdampak buruk terhadap luntarnya kebudayaan bangsa Indonesia, dan perubahan sosial yang terjadi saat ini yang berdampak banyaknya manusia yang apatis terhadap sesama manusia karena perkembangan teknologi seperti contoh: manusia lebih nyaman bermain HP dari pada berinteraksi dan membantu masyarakat untuk melaksanakan gotong royong, dan ditambah lagi di penghujung abad ke-20, kita dihadapkan pada perubahan sosial yang sangat cepat. Perubahan itu terjadi pada sistem nilai, termasuk pertimbangan moral yang bersifat imperative.

Perubahan sosial itu juga menghinggapi tatanan masyarakat lain dibidang sosial, ekonomi, poltik, pendidikan, dan moral. Berarti perubahan itu, maupun dampak negatif dari globalisasi adalah sesuatu yang tidak terelakkan. Dimana dampak negatif dari globalisasi tersebut, membuat karakter atau pola pikir seorang manusia pada saat ini cenderung apatis terhadap kehidupan sosial.

Dari paparan diatas, maka peran kita sebagai umat manusia perlu untuk mengingatkan dan memberi contoh positif terhadap sesama umat manusia dengan melakukan interaksi dan sosialisasi yang tidak bertentangan terhadap efek buruk dalam kehidupan

masyarakat agar terjalin keharmonian dan keseimbangan dalam kehidupan sosial.

Dengan penjelasan yang telah dituturkan diatas, penulis rasanya perlu membahas dengan tujuan sebagai refleksi umat manusia untuk mewujudkan esensi seorang manusia di era modernisasi pada saat ini. Bagaimana mewujudkan esensi manusia pada kehidupan saat ini? Tentu menjadi pertanyaan kita semua selaku umat manusia untuk menciptakan keharmonian di tengah kehidupan masyarakat sosial dalam menghadapi pengaruh masuknya budaya barat dan perkembangan teknologi pada saat ini, agar tidak ada manusia yang keluar dari esensinya sebagai manusia yang menyebabkan dampak buruk terhadap orang lain. Dengan penanaman nilai norma sosial diharapkan bisa menciptakan keharmonian dan keseimbangan di kehidupan sosial.

METODE PENELITIAN

a. Studi Literatur

jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, serta mengolah bahan penelitian.

b. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dengan cara tinjauan pustaka, adapun sumber yang digunakan berasal dari buku-buku yang menjadi referensi penulis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Norma Sosial

Dalam di suatu kehidupan bermasyarakat selalu terdapat aturan, kaidah, atau norma, baik berupa suatu keharusan, anjuran, atau larangan. Kaidah atau norma yang ada di masyarakat ini

merupakan aplikasi atau perwujudan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Sebagai contoh, di sekolah terdapat norma yang melarang seseorang membuang sampah sembarangan. Dasar dari pembuatan norma ini adalah nilai kebersihan dan keindahan yang dijunjung oleh masyarakat. masyarakat melihat bahwa kebersihan dan keindahan adalah kebutuhan setiap manusia agar dapat hidup sehat. Oleh karena itu, masyarakat membuat aturan untuk menjamin terciptanya kebersihan lingkungan. Jadi terdapat hubungan yang erat antara nilai dan norma. Bila nilai merupakan sesuatu yang baik, di inginkan, di cita-citakan oleh masyarakat, maka norma merupakan aturan bertindak atau berbuat yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Jika di analogikan dengan “minum kopi”, kenikmatan rasa kopi merupakan nilai, sedangkan tindakan mencampur kopi dengan gula secara proposional merupakan normanya.

Norma atau kaidah sangat diperlukan oleh masyarakat dalam mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Norma menjadi panduan, tatanan dan pengendalian tingkah laku masyarakat. Norma juga menjadi kriteria bagi masyarakat yang mendukung atau menolak perilaku seseorang. Oleh karena itu, setiap pola kelakuan yang telah sesuai dengan norma selalu mengandung unsur pembenaran. Artinya, tindakan yang dilakukan dengan cara seperti disebutkan dalam norma itu dapat dibenarkan atau diterima banyak orang; diluar itu dilihat sebagai kesalahan atau tindakan yang kurang baik. Oleh karena itu pula, norma selalu disertai sanksi yang berupa hukuman atau hadiah. Hal itu bertujuan agar orang mematuhi dan bersamaan dengan itu terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat dapat berlangsung dengan tertib dan baik seperti yang di harapkan.

Norma sosial yang mengatur masyarakat ada yang bersifat formal dan non formal

1. Norma Formal, bersumber dari lembaga masyarakat (institusi) yang formal atau resmi, norma ini biasanya tertulis. Contohnya, aturan-aturan yang berasal atau bersumber dari negara, seperti konstitusi, surat keputusan dan peraturan daerah.

2. Norma Non Formal, biasanya tidak tertulis dan jumlahnya lebih banyak dari norma formal. Contohnya, kaidah dan aturan yang terdapat di masyarakat seperti pantangan-pantangan, aturan dalam keluarga, dan adat istiadat.

Penerapan norma sosial dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kekuatan terhadap daya pengikatnya, di antaranya:

1. *usage* (tata cara): Norma sosial yang menjelaskan mengenai proses interaksi yang menciptakan beberapa pola tertentu secara berkelanjutan dengan menekankan pada suatu bentuk perbuatan dengan sanksi yang tidak terlalu bagi para pelanggarnya. Contohnya, seperti mengeluarkan gas buang dalam tubuh manusia di depan umum, Dimana sanksi yang diberikan berupa celaan karena bentuk dari ketidaksopanan nya.

2. *Folkways* (kebiasaan): Norma sosial yang menjelaskan tentang pengulangan terhadap perbuatan yang sama yang memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada tata cara.

Contohnya, seperti membungkukkan badan sebagai bentuk penghormatan kepa orang tua dan jika tidak dilakukan maka akan mendapatkan sindiran atau teguran.

3. *Mores* (tata kelakuan): Norma sosial yang menjelaskan tentang ajaran agama, ideologi, nilai kebudayaan, hingga filsafat yang di tanamkan pada masyarakat dan merupakan sumber-sumber bagi mereka terhadap apa yang seharusnya dilakukan dan apabila dilanggar maka bisa disebut orang jahat.

Contohnya, seperti melakukan hubungan intim diluar nikah yang bisa di kenakan sanksi yang berat berupa pengusiran.

4. Customs (adat istiadat): Norma sosial yang tidak tertulis di dalamnya, tetapi mengikat dengan sangat kuat yang bila suatu kondisi dilanggar oleh masyarakat, dapat di kenakan hukuman yang sesuai dengan ketentuan adat yang dibuat menderita.

Contohnya, seperti melakukan perceraian yang tidak hanya berdampak bagi namanya saja, tetapi juga keluarga yang bersangkutan juga kena imbasnya.

5. Laws (hukum): Norma sosial yang mempunyai sifat yang formal berupa aturan resmi yang dibuat oleh para penegak hukum yang memiliki kewenangan dan menerapkan sanksi yang memaksa dan tegas.

Secara umum ada empat macam norma didalam kehidupan masyarakat yaitu:

a. Norma Agama

Norma agama merupakan suatu petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan bagi penganutnya agar mereka mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya. Jadi norma agama berisikan peraturan-peraturan hidup yang diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan, dan anjuran-anjuran yang berasal dari Tuhan.

Para pemeluk agama mengakui dan meyakini bahwa peraturan-peraturan hidup itu berasal dari Tuhan dan merupakan tuntunan hidup menuju jalan yang benar. Sebagian besar norma agama bersifat umum (universal). Artinya, bahwa norma berlaku bagi seluruh golongan manusia didunia terlepas dari agama yang di anutnya.

b. Norma kesopanan

Norma kesopanan adalah peraturan hidup yang timbul dari dari pergaulan segolongan manusia yang dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari kelompok masyarakatnya. Norma kesopanan berwujud dalam

aturan sopan santun, etika pergaulan, dan tradisi (adat).

Norma kesopanan merupakan norma yang berasal dari masyarakat. Sanksi atas pelanggaran norma kesopanan berasal dari masyarakat itu pula.sanksi itu biasanya dalam bentuk pengucilan atau pengasingan dalam hidup bermasyarakat. Contuh: menghormati orang lain, mengetuk pintu dan memberi salam apabila bertamu ke rumah orang. Apabila melanggar norma ini akan mendapat cemoohan di pergujingan dan mungkin juga dapat di kucillkan dalam hidup bermasyarakat.

c. Norma kesusilaan

Norma kesusilaan merupakan peraturan hidup yang berasal dari dalam hati nurani setiap orang tentang apa yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, sanksi terhadap norma kesusilaan pun bersifat individual. Bentuk pelanggaran kesusilaan merupakan pengingkaran terhadap hati nurani. Sanksi atas pelanggaran norma ini muncul dalam bentuk penyesalan, rasa malu, dan kegelisahan. Contoh: hati Nurani kita memerintahkan “hendaklah engkau berlaku jujur”. Namun dalam kenyataannya kita telah berbicara bohong kepada orang lain sehingga kita tentu merasa menyesal dan kegelisahan karena kita telah berbohong.

d. Norma hukum

Adanya norma agama, norma kesopanan, dan norma kesusilaan dalam kehidupan masyarakat, yang semuanya berperan serta dalam mewujudkan perlindungan kepentingan-kepentingan individu-individu serta menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam masyarakat, ternyata masih dirasakan adanya kekurangan-kekurangan jika tidak dilengkapi dengan norma hukum. Norma hukum merupakan norma yang bersumber dari pemerintah atau negara, yang berisi perintah atau larangan yang bersifat memaksa dan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya.

Dalam sebuah norma hukum, akan lebih baik apabila diperhatikan tidak hanya sikap lahir, tetapi juga sikap batin (*emphaty, compassion, sincerity, dare*), yang kesemuanya bisa ditemukan di norma hukum dan norma-norma sosial yang hidup di negara tersebut. Norma atau kaidah sosial merupakan salah satu perangkat yang membentuk sistem sosial. Sistem sosial merupakan cara orang untuk mengatur dirinya dalam kehidupan sosial. Norma sosial membantu orang-orang dalam melakukan hubungan antar mereka dengan memberi petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Norma hukum adalah satu diantara empat norma sosial yang ada. Tiga yang lain adalah norma kepercayaan atau keagamaan, norma kesusilaan dan norma sopan santun/ kebiasaan dan norma hukum ditunjuk kepada sikap lahir manusia. Norma hukum tidak memperdulikan apa yang dipikirkan atau apa yang ada di batin manusia. Aksioma ini tampak pada kalimat: tidak seorang pun dapat dihukum karena apa yang dipikirkan, atau apa yang ada di dalam batinnya (*cogitationis poenam nemo patitur*). Hukum tidak mempersoalkan sikap kesal dan dongkol seorang pembayar retribusi parkir, sepanjang orang tersebut akhirnya tetap membayar retribusi. Norma sosial berasal dari luar diri manusia yang dipaksakan keberlakuannya ke diri setiap orang oleh Lembaga yang memang sudah diberikan otoritas. Jika norma kepercayaan, kesusilaan dan sopan santun/ kebiasaan hanya berisi kewajiban maka norma hukum, selain berisi kewajiban, juga berisi hak.

Sekalipun norma hukum dapat dibedakan dengan norma-norma sosial yang lain namun tidak dapat dipisahkan karena diantara mereka terdapat sejumlah titik temu. Misalnya, sekalipun norma hukum hanya memperhatikan sikap lahir, namun pada sejumlah hal justru mempertimbangkan unsur sikap

batin. Misalnya norma hukum mempertimbangkan itikad baik dalam membuat ikatan. Beberapa perbuatan pidana yang diatur dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) berasal dari kaidah kesusilaan dan kepercayaan, misalnya larangan mencuri dan berzina.

B. Westernisasi

Westernisasi berasal dari kata *west* yang artinya barat. Westernisasi berarti pembaratan, pengambil alihan, atau peniruan budaya barat. Segala tata cara kehidupan mengacu pada budaya dunia barat, dan proses pengambilan atau peniruannya langsung, tanpa adanya seleksi atau penyesuaian dengan budaya setempat.

Westernisasi adalah sikap meniru dan menerapkan unsur kebudayaan barat sebagaimana adanya, tanpa diseleksi. Berlangsungnya melalui interaksi sosial yang berupa kontak sosial langsung ataupun tidak langsung, terutama melalui media cetak dan elektronik, seperti buku, majalah, televisi, video, dan bioskop. Westernisasi dapat berlangsung pada setiap generasi baik anak-anak, remaja, maupun orang tua yang tidak atau kurang peka terhadap nilai kepribadian bangsa Indonesia. Disamping itu juga, juga adanya dorongan dan keinginan seseorang agar dianggap maju atau modern. Westernisasi di kalangan remaja berlangsung lebih intensif sebab pada usia itu secara psikologis sedang dalam proses mencari nilai yang dianggap baik.

Negara-negara barat memang lebih maju, tetapi tidak semua kemajuan harus diserap atau cocok diterapkan di Indonesia. Hal itu bukan berarti menolak semua unsur budaya barat untuk berkembang di Indonesia, melainkan harus diseleksi dan disesuaikan dengan nilai kepribadian bangsa Indonesia baik nilai kesopanan, kesusilaan, adat istiadat, kebiasaan, dan budaya.

Westernisasi tidak sama dengan modernisasi. Westernisasi adalah peniruan atau proses mengadopsi budaya

barat dalam berbagai bidang seperti, industri, teknologi, hukum, politik, ekonomi, gaya hidup, dan sebagainya. Westernisasi dapat terjadi pada berbagai generasi yang kurang peka terhadap nilai kepribadian bangsa. Negara-negara barat lebih maju, tetapi bukan berarti hal-hal yang dibawa dari negara barat harus diserap dan diterapkan tanpa disaring dan disesuaikan pada kepribadian bangsa.

Ciri-ciri Westernisasi adalah sebagai berikut:

- a. Maraknya pengaruh budaya barat.
- b. Masyarakat bersifat konsumtif terhadap barang-barang luar negeri.
- c. Kurangnya kesadaran memilih budaya yang baik dan buruk.
- d. Meniru gaya rambut dan berbusana kebarat-baratan.
- e. Meniru gaya hidup yang kebarat-baratan.
- f. Banyaknya perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

Westernisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positif westernisasi adalah Masyarakat cenderung lebih terbuka dan mudah menerima perubahan. Adapun dampak negatif westernisasi adalah sebagai berikut:

- a. Luntturnya semangat cinta tanah air dan budaya bangsa.
- b. Gaya hidup boros dan konsumtif
- c. Perubahan jiwa masyarakat yang lebih individualis dan kehilangan jiwa kekeluargaan.
- d. Maraknya perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

C. Kehidupan Modern

Pengertian yang mudah tentang modernisasi ialah pengertian yang identik, atau hampir identik, dengan pengertian rasionalisasi. Dan hal itu berarti proses perombakan pola berpikir dan tata kerja yang lama yang tidak akliah (rasional), dan menggantikannya dengan pola berpikir dan tata kerja baru yang akliah. Kegunaannya ialah untuk

memperoleh daya guna dan efesien yang maksimal. Hal itu dilakukan dengan menggunakan penemuan mutakhir manusia di bidang ilmu pengetahuan. Sedangkan ilmu pengetahuan, tidak lain adalah hasil pemahaman manusia terhadap hukum-hukum obyektif yang menguasai alam, ideal, dan material sehingga alam ini berjalan menurut kepastian tertentu dan harmonis.

Kehidupan modern atau biasa disebut Modernisasi yang berasal dari bahasa Latin, Modernus, yang dibentuk dari dua buah kata, yaitu modo berarti akhir-akhir ini dan ernus yang menunjukkan adanya periode masa kini. Pengertian Modernisasi adalah proses yang ditempuh untuk sampai atau menuju periode “masa kini” tersebut.

Dibalik kata “Modernisasi”, tersembunyi sebuah perjalanan Bahasa dari zaman latin, Dimana modo dan ernus berpadu, berbicara tentang cara dan masa kini, sebuah cara untuk menyelesaikan permasalahan dari relevansi waktu yang terus bergerak.

Pemakaian istilah modernisasi saat ini tidak sederhana seperti yang dapat dipahami dari arti harfiahnya. Istilah modernisasi, ternyata telah dipakai untuk menyatakan adanya suatu perubahan sosial yang sangat besar yang telah berhasil membentuk kembali perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan umat manusia dalam kurun waktu yang berlainan.

Periode pertama, yaitu ketika perubahan sosial yang terjadi pada Abad ke-16 dan ke-17 di Eropa yang di kenal Abad Pencerahan atau Aufklarung/Enlightment. Periode kedua yaitu ketika perubahan sosial yang terjadi pada permulaan abad ke-20 yang ditandai tumbuhnya negara-negara baru diberbagai belahan dunia yang tengah menjalani proses pembentukan sistem sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Masyarakat modern tunduk atau berusaha ditundukkan oleh keajaiban ilmu pengetahuan dan teknologi yang

bertumpu pada rasionalitas. Salah satu ciri kehidupan modern yang paling menonjol adalah sikap masyarakat yang sangat agresif terhadap kemajuan. Kemajuan tersebut didorong oleh berbagai prestasi yang dicapai oleh IPTEK. Kehidupan modern juga ditandai dengan adanya:

1. Penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia.
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang modernisasi sebagai berikut:

a. Astrid S. Susanto

Modernisasi adalah kesempatan proses Pembangunan yang diberikan oleh perubahan demi kemajuan.

b. Koentjaraningrat

Modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia sekarang.

c. Soerjono Soekanto

Modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan yang disebut social planning.

D. Penanaman Nilai Norma Sosial dalam Menghadapi Westernisasi Dalam Kehidupan Modern

Secara umum ada empat macam norma didalam kehidupan masyarakat yaitu: Norma Agama, Norma Kesopanan, Norma Kesusilaan, Dan Norma Hukum. Norma menjadi panduan, tatanan dan pengendalian tingkah laku masyarakat. Norma juga menjadi kriteria bagi masyarakat yang mendukung atau menolak perilaku seseorang. Oleh karena itu, setiap pola kelakuan yang telah sesuai dengan norma selalu mengandung unsur pembenaran. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat dapat

berlangsung dengan tertib dan baik seperti yang di harapkan.

Namun di dalam kehidupan tentu adanya suatu perubahan tatanan sosial, seperti pada saat ini di era globalisasi, yang mana menyebabkan dampak yang besar terhadap kepribadian bangsa Indonesia, yaitu masuknya pengaruh budaya barat (westernisasi).

Kehidupan modern atau biasa disebut Modernisasi yang berasal dari bahasa Latin, Modernus, yang dibentuk dari dua buah kata, yaitu modo berarti akhir-akhir ini dan ernus yang menunjukkan adanya periode masa kini. Pengertian Modernisasi adalah proses yang ditempuh untuk sampai atau menuju periode “masa kini” tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas setidaknya terdapat penjelasan yang harus terintegrasi dalam diri setiap umat manusia. Yang mana manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan. Manusia sangat penting untuk menjaga hubungan baik terhadap sesama umat manusia seperti melakukan interaksi dan sosialisasi sesama masyarakat.

Dalam di suatu kehidupan bermasyarakat sosial sangat memerlukan peran antar manusia untuk melakukan interaksi dan sosialisasi. Di kehidupan Masyarakat terdapat suatu aturan, kaidah, atau norma, baik berupa suatu keharusan, anjuran, atau larangan. Kaidah atau norma yang ada di masyarakat ini merupakan aplikasi atau perwujudan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Agar terwujudnya masyarakat yang harmoni dan keseimbangan sosial.

Di kehidupan modern saat ini, banyak sekali masyarakat yang terpengaruh akibat adanya efek buruknya globalisasi yaitu pengaruh budaya barat (westernisasi) yang mana anak muda mengikuti gaya rambut, dan cara berpakaian orang barat, dan lebih asik memainkan handphone dari pada berinteraksi sesama Masyarakat sekitar.

Hal itu menyebabkan dampak buruk terhadap kepribadian bangsa Indonesia dan lunturnya kebudayaan lama seperti melakukan gotong royong.

Maka peran kita sebagai generasi penerus bangsa memiliki kewajiban penting untuk menanamkan nilai norma sosial seperti melakukan interaksi dan sosialisasi sesama Masyarakat agar terwujudnya keinginan berkehidupan sosial yang harmoni dan menjaga keseimbangan Masyarakat.

Dalam menghadapi westernisasi umat manusia berkewajiban untuk menyaring dan menerapkan norma sosial yang memberi manfaat baik bagi kehidupan masyarakat agar terjalin hubungan keharmonian dan keseimbangan dalam kehidupan sosial untuk mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai lokal, dan tetap terbuka terhadap perubahan maupun perkembangan teknologi yang terjadi di kehidupan modern saat ini.

Masyarakat dapat mendorong dialog antarbudaya guna memahami perbedaan dan menjaga suatu keseimbangan antar tradisi dan modernitas. Pendidikan dan kesadaran terhadap nilai-nilai norma sosial menjadi kunci dalam merespon pengaruh westernisasi secara bijak.

Sebagai generasi penerus bangsa untuk menanamkan nilai norma sosial, kita harus memberikan contoh positif dan menggerakkan kegiatan yang berdampak baik terhadap semua masyarakat. Untuk menggerakkan kegiatan tersebut, bisa melalui karang taruna, dan remaja islam masjid (Risma), dari situla kita bisa melakukan interaksi dan sosialisasi sesama Masyarakat, seperti mengadakan kegiatan gotong royong, melakukan pengajian rutin yang dapat menciptakan suatu interaksi sesama masyarakat setempat. Anak muda merupakan peran penting untuk mengubah tatanan masyarakat yang lebih baik, sebagai generasi penerus harus melepaskan sebuah kebelengguan kenikmatan yang

menimpa dirinya sehingga melakukan kejahatan yang merugikan orang lain.

Diharapkan ketika manusia menanamkan nilai norma sosial, maka dapat mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang lebih baik, dan manusia harus bijak dalam menggunakan teknologi saat ini, yang mana bangsa barat lebih kuat untuk memasukan budaya-budaya mereka, agar tidak menimbulkan masalah seperti kekerasan seksual dan penyimpangan sosial yang merugikan orang lain. Sebagai warga negara republik Indonesia manusia memiliki kewajiban untuk menjaga moral dan kebudayaan bangsa sendiri, dan dapat menyaring budaya luar agar tidak melunturkan identitas bangsa Indonesia.

Menanamkan nilai norma sosial merupakan solusi yang tepat dalam menghadapi pengaruh westernisasi di kehidupan modern saat ini, dengan adanya suatu kegiatan interaksi dan sosialisasi yang positif, maka dapat tertanam suatu kesadaran menjaga identitas bangsa Indonesia untuk menciptakan keharmonian sesama masyarakat, dan menjaga keseimbangan sosial.

KESIMPULAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sebagai makhluk sosial tentu tidak luput dari interaksi kepada masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial tersebut terdapat nilai-nilai dan norma sosial yang berfungsi sebagai aturan-aturan untuk bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.

Norma menjadi panduan, tatanan dan pengendalian tingkah laku masyarakat. Norma juga menjadi kriteria bagi masyarakat yang mendukung atau menolak perilaku seseorang. Oleh karena itu, setiap pola kelakuan yang telah sesuai

dengan norma selalu mengandung unsur pembenaran. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat dapat berlangsung dengan tertib dan baik seperti yang di harapkan.

Setelah kita pahami bahwa seorang manusia memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai norma sosial dan tidak untuk mudah terpengaruh dengan masuknya budaya barat yang berdampak buruk terhadap kehidupan sosial. Norma sosial merupakan suatu yang vital/ penting ditengah kehidupan Masyarakat, Dimana suatu aturan yang mengatur tingkah laku manusia terhadap pengaruh budaya barat dan perkembangan teknologi. Dengan selalu berperan aktif di lingkungan Masyarakat dan melakukan interaksi dan sosialisasi . Ketika manusia peka terhadap kepribadian bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai budaya dengan menanamkan nilai norma sosial tersebut, maka akan terwujudnya kehidupan yang harmoni dan keseimbangan kehidupan bermasyarakat.

Sangat mendukung ketika manusia menanamkan nilai norma sosial tersebut guna mewujudkan kehidupan yang harmoni dan tentram, Dimana masyarakat saling peduli antar sesama umat manusia dan memiliki kesadaran untuk menjaga identitas bangsa

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

Mila Saraswati, I. (2008). *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*. Grafindo Media Pratama.

H. Didin Muhafidin, S. (2020). *Etika Administrasi Publik*. Yogyakarta: Andi.

Kun Maryati, J. S. (2001). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Hadi wiyono, I. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ganeca Exact.

Hasanah, N. (2020). *BPSC Modul Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bumi Aksara.

Budhy munawar - Rachman. (2019). *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*. Jakarta Selatan: Nurcholish Madjid Society.

Murdiyatmoko, J. (2007). *Sosiologi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

nisa, A. k. (2024). *Modernisasi Untuk Indonsia*. Jawa Tengah: Litera Kata.

Panduan bantuan hukum di Indonesia. (2009). Jakarta: YLBHI.

Tri Astuty, S. (2015). *Pedoman Umum Sosiologi*. Jakarta: Lembar langit Indonesia.